

## **Pengaruh Metode Focus Group Discussion terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi pada Remaja**

**Karina Adra Salsabila<sup>1</sup>, Dyah Wulan Sumekar Rengganis Wardani<sup>2</sup>,  
Intan Kusumaningtyas<sup>3</sup>, Fitria Saftarina<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>2</sup>Bagian Kedokteran Komunitas, Program Studi Pendidikan Dokter,  
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>3</sup>Bagian Ilmu Kandungan dan Kebidanan, Program Studi Pendidikan Dokter,  
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

### **Abstrak**

Remaja merupakan individu yang memiliki rasa keingintahuan yang besar dan hal ini dapat meningkatkan risiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi. Remaja juga merupakan masa transisi terjadinya pubertas yang didalamnya terjadi pematangan organ-organ reproduksi secara massif. Ketika organ-organ ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menimbulkan suatu permasalahan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya upaya preventif untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Upaya tersebut dapat berupa suatu penyuluhan dengan menggunakan salah satu metode yaitu metode Focus Group Discussion. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode FGD terhadap peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review. Peneliti mengumpulkan beberapa literature, kemudian dianalisis berdasarkan hasil penelitian dari literature tersebut. Dalam penelitian ini digunakan 8 literatur yang terdiri dari 7 jurnal penelitian eksperimen dan 1 jurnal penelitian non-eksperimen. Hasil yang didapat berdasarkan analisis dari 8 jurnal penelitian sebelumnya ditemukan terdapat peningkatan rata-rata, nilai median, serta nilai minimum-maksimum sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa metode FGD. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode FGD.

**Kata Kunci :** *Focus group discussion*, kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja

## **The Effect of Focus Group Discussions on Enhancing Adolescent Knowledge of Reproductive Health**

### **Abstract**

Adolescents are individuals who have a great sense of curiosity, which can increase the risk of sexual and reproductive health issues. Adolescence is also experience puberty, in which the reproductive organs mature significantly. If these organs are not properly taken care, they can lead to various reproductive health issues. To prevent these issues, Various efforts are needed to increase adolescents' knowledges about reproductive health. One such effort can be giving health education using a method like Focus Group Discussion (FGD). This study aims to examine the impact of health education using the FGD method on improving knowledge about reproductive health among adolescents. The method that used in this study is a literature review. several literatures such as journals collected and analyzed them based on the findings from those studies. This research uses 8 journals, which consist 7 experimental research journals and 1 non-experimental research journal. The results, based on the analysis of these 8 previous studies, showed an improvement in the mean, median, as well as the minimum-maximum values before and after the intervention using the FGD method. The conclusion of this study is that there is a significant difference in the improvement of adolescents' knowledge about reproductive health before and after receiving health education through the FGD method.

**Keywords :** Adolescents, focus group discussion, knowledge, reproductive health

Korespondensi : Karina Adra Salsabila ., alamat Jl. Delima Pinang Jaya, Kemiling, Bandar Lampung, hp 08989053767,  
e-mail : [karinaadrasalsabila1@gmail.com](mailto:karinaadrasalsabila1@gmail.com)

## Pendahuluan

Remaja menurut *World Health Organization* atau WHO merupakan periode seseorang yang memiliki rentang usia 10 -19 tahun<sup>1</sup>. Pada tahapan ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan psikologis yang dapat mempengaruhi cara berpikir, berperilaku dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya serta memiliki rasa keingintahuan yang besar. Rasa keingintahuan yang besar ini dapat meningkatkan resiko secara seksual maupun kesehatan reproduksi<sup>1</sup>. Selain itu, Perubahan fisik secara biologis dan psikologis pada remaja salah satunya dapat ditandai dengan adanya masa pubertas suatu masa ketika organ-organ reproduksi mulai terjadi proses pematangan sehingga jika tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

Kesehatan reproduksi remaja meliputi penyuluhan, konseling, serta pelayanan klinis yang ditujukan pada remaja guna menghindari risiko masalah kesehatan reproduksi remaja yang dikelompokkan menjadi 1) kehamilan tidak dikehendaki yang seringkali menjurus pada aborsi dan komplikasinya 2) kehamilan dan persalinan di usia muda yang menambah risiko kesakitan dan kematian ibu 3) masalah penyakit menular seksual. Menurut data Puslitbang bahwa pada tahun 2015 sekitar 8,26% anak remaja laki-laki dan 4,17% remaja perempuan telah melakukan hubungan seksual pra-nikah<sup>2</sup>.

Masalah kesehatan reproduksi tersebut dapat timbul dari kurangnya pengetahuan remaja terhadap aspek kesehatan reproduksi<sup>3</sup>. Menurut SDKI tahun 2012 tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi masih rendah, dengan hasil 73,46% remaja laki-laki serta 75,6% remaja perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia tidak mengetahui pengetahuan yang relatif tentang kesehatan reproduksi<sup>4</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan mengerti yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu<sup>5</sup>. Menurut Notoatmodjo terdapat

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang, salah satunya adalah media informasi yang dapat bersumber dari penyuluhan. Penyuluhan terdiri dari beberapa metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode curah pendapat, metode panel dan metode FGD (*Focus group discussion*).

Metode FGD merupakan salah satu metode penyuluhan yang memiliki kelebihan dapat memberikan data yang lebih mendalam, informatif dan bernilai<sup>6</sup>. Dalam salah satu penelitian, metode FGD dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang dikarenakan dalam penerapannya, peserta metode FGD bersifat aktif dan memiliki kesempatan untuk berdiskusi menyampaikan pendapatnya dengan peserta lain, sehingga dari kelebihan metode edukasi tersebut peserta lebih mudah dalam menerima informasi. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mencari tahu efektivitas metode FGD terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

## Isi

Penelitian dari Singh (2020) yang berjudul *A cross-sectional study to investigate the impact of focused group discussion on menstrual hygiene among rural school girls of Southern Haryana, India*. Pada penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dengan menggunakan metode FGD terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 4.99 menjadi 10.38 dengan hasil uji analisis t test didapatkan  $p < 0.001$  ( $< 0.05$ ) yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dengan metode FGD<sup>8</sup>.

Pada penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian *pretest-posttest group design*. Diantara jurnal tersebut adalah penelitian dari Fitri dan Kurnia yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan

metode FGD terhadap pengetahuan siswi tentang persiapan dalam menghadapi menarche. Pada penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan metode FGD. Sebelum dilakukan intervensi terdapat 52,8% siswa yang memiliki pengetahuan kurang, dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 100% siswi memiliki pengetahuan baik dengan hasil uji *paired t test* adalah 0,000 (<0.05) yang menunjukkan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi<sup>9</sup>. Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anarara tentang pengaruh *small group discussion* terhadap tingkat pengetahuan tentang tiga masalah kesehatan reproduksi remaja menunjukkan

bahwa sebelum dilakukannya intervensi remaja yang terkategori berpengetahuan cukup yaitu sebesar 63,83% dan yang berpengetahuan kurang sebesar 36,17% dan tidak ada remaja yang masuk ke dalam kategori pengetahuan baik. Setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yaitu remaja yang berpengetahuan baik sebesar 85% dan berpengetahuan cukup 14% serta tidak ada remaja yang masuk ke dalam kategori pengetahuan cukup<sup>10</sup>.

Analisis yang dilakukan pada 8 literatur menunjukkan bahwa semua terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dengan metode focus group discussion atau metode diskusi. Berikut merupakan tabel analisis dari 8 literatur yang ditemukan :

**Tabel 1.** Jurnal terdahulu

No	Judul Penelitian	Keyword	Metode Penelitian	Populasi dan Sampel	Hasil
1.	A Cross-Sectional Study to Investigate the Impact of Focused Group Discussion on Menstrual Hygiene among Rural School Girls of Southern Haryana, India <sup>8</sup> .	<i>Adolescent Knowledge Menstrual School Health</i>	Studi Cross-sectional	Penelitian dilakukan pada 649 remaja putri periode Januari – Agustus 2019	Terdapat peningkatan pengetahuan yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dengan metode FGD.
2.	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Focus Group Discussion terhadap Pengetahuan Siswi tentang Persiapan dalam Menghadapi Menarche <sup>9</sup> .	<i>Menarche Health Education Students Focus Group Discussion</i>	Kuantitatif desain Pre-eksperimen	Siswi kelas IV,V,dan VI di SDN 13 Desa Binabaru, berjumlah 53 siswi	Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan metode FGD.
3.	Pengaruh Small Group Discussion terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Tiga Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja <sup>10</sup> .	<i>Reproductive health problem Knowledge adolescent</i>	Quasi eksperimen	Jumlah populasi 126 dengan teknik sampling purposive sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi	Terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

4.	Pengaruh Metode Small Group Discussion terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah <sup>11</sup> .	<i>Adolescent Premarital Sexuality Small Group Discussion</i>	Quasi eksperimen	Remaja putri di SMP dan SMK Nurul Huda Bragang yang berjumlah 53 sampel.	Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap yang dilihat dari peningkatan nilai median di kedua komponen sebelum dan sesudah intervensi.
5.	The Efficacy of Focus Group Discussion in Helping Teenage Female Students <sup>12</sup> .	<i>Adolescents Effectiveness Female Students</i>	Pre-eksperimen	Sampel berjumlah 30 remaja putri yang sudah mengalami menstruasi.	Terdapat peningkatan pengetahuan tentang BSE (Breast Self Examination) sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dengan menggunakan metode FGD.
6.	Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja tentang Perilaku <sup>13</sup> .	<i>Health promotion Lecture Focus Group Discussion Knowledge Sexual Behavior</i>	Quasi eksperimen	Populasi berjumlah 112 siswa kelas 10 dan 128 siswa kelas 11. Sampel penelitian berjumlah 70 siswa	Terdapat peningkatan pengetahuan ditunjukkan pada peningkatan rata-rata sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi dengan menggunakan metode FGD.
7.	Efektivitas Ceramah dan small group discussion tentang Kesehatan Reproduksi dan Seksual terhadap Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja <sup>14</sup> .	<i>Reproductive Health Knowledge Behavior Adolescent Attitude</i>	Quasi eksperimen	Populasi berjumlah 135 orang dan sampel berjumlah 68 remaja.	Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi dengan metode FGD.

Pada tabel tersebut tertera bahwa penelitian sebelumnya menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi berupa metode Focus Group Discussion. Hal ini juga sejalan dengan Notoatmojo bahwa hal yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah Pendidikan, informasi

yang didapat dari penyuluhan, lingkungan, sosial budaya, usia, pengalaman dan pekerjaan<sup>15</sup>. Dengan diberikannya suatu penyuluhan (sumber informasi) dari metode tertentu maka diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan pada suatu individu. Pemilihan metode yang tepat saat penyuluhan dapat mempengaruhi *output* yang baik. Dengan

menggunakan metode FGD, informasi, ide dan pandangan yang luas dalam satu kelompok dapat terhimpun dengan baik karena adanya sinergisme. Diskusi kelompok juga menjadi stimulan bagi para peserta agar merasakan suasana yang menyenangkan dan mampu memberikan dorongan kepada peserta untuk berpartisipasi dan memberikan pendapat, sehingga informasi yang diterima dapat terjadi secara optimal.

### Ringkasan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa intervensi dengan metode Focus Group Discussion (FGD) secara signifikan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan kebersihan menstruasi di kalangan remaja. Singh (2020) menemukan bahwa pada siswi sekolah di Southern Haryana, India, nilai pengetahuan meningkat dari rata-rata 4,99 menjadi 10,38 dengan uji t-test menunjukkan  $p < 0,001$ , yang berarti adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi FGD. Penelitian oleh Fitri dan Kurnia juga mengungkap peningkatan pengetahuan tentang persiapan menghadapi menarche, di mana proporsi siswa dengan pengetahuan kurang menurun dari 52,8% menjadi 0% dan seluruh siswi memperoleh pengetahuan baik setelah intervensi (paired t-test  $p = 0,000$ ). Hasil serupa terlihat pada penelitian Anarara, yang menunjukkan bahwa remaja yang awalnya memiliki pengetahuan cukup atau kurang berubah menjadi mayoritas memiliki pengetahuan baik setelah intervensi small group discussion. Secara keseluruhan, analisis dari delapan literatur mengindikasikan bahwa penggunaan metode FGD efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sejalan dengan pandangan Notoatmojo bahwa pendidikan, informasi dari penyuluhan, dan lingkungan sosial budaya berperan penting dalam optimalisasi penyerapan informasi melalui diskusi kelompok yang sinergis dan menyenangkan.

### Simpulan

Metode FGD dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dikarenakan pada penerapannya FGD dapat memberikan dorongan pada peserta untuk berperan aktif memberikan pendapat serta argumen sehingga informasi yang diterima antarpeserta dapat terserap secara optimal.

### Daftar Pustaka

1. Hapsari A. Buku ajar kesehatan reproduksi: Modul kesehatan reproduksi remaja. Malang: Wineka Media; 2019.
2. Amelia R, Zahra F. Tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 2 Padang Panjang tahun 2022. AFIYAH. 2023;10(1):1-6.
3. Aryani NP, Idyawati S, Salfarina AL. Kurangnya tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Lantera Jurnal. 2022;2(1):148.
4. Galbinur E, Defitra MA, Venny. Pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja di era modern. SEMNAS BIO. 2021.
5. Susilawati R, Pratiwi F, Adhisty Y. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang dismenorhoe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri mengenai disminorhoe di kelas XI SMA N 2 Banguntapan. Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta. 2022;3(2):37-54.
6. Waluyati M. Penerapan fokus group discussion (FGD) untuk meningkatkan kemampuan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar [Internet]. Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha. 2020;8. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU>.
7. Cahyono AE, Sutomo, Hartono A. Literature review: Panduan penulisan dan penyusunan. Jurnal Keperawatan. 2019.
8. Singh A, Gupta V, Agrawal D, Goyal P, Singh M, Lukhmana S. A cross-sectional

- study to investigate the impact of focused group discussion on menstrual hygiene among rural school girls of Southern Haryana, India. *J Educ Health Promot.* 2020 Oct 1;9(1).
9. Fitri DE, Kurnia Epi. Pengaruh pendidikan kesehatan metode focus group discussion terhadap pengetahuan siswi tentang persiapan dalam menghadapi menarche. *Health Care: Jurnal Kesehatan.* 2021;10(2):294-304.
  10. Anarara YR, Retang, Damar O, Istiarini CH, Haryanti Priyani. Pengaruh small group discussion terhadap tingkat pengetahuan tentang tiga masalah kesehatan reproduksi remaja [Internet]. *Assyifa Jurnal Ilmu Kesehatan.* 2024;2(1):57-64. Available from: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>.
  11. Yuniana E, Ningrum NP, Hidayatunnikmah N. Pengaruh metode small group discussion terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual pranikah. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian.* 2023.
  12. Suripatty R, Wayer P, Daya PB. The efficacy of focus group discussions in helping teenage female students. *Midwifery Res J.* 2024;1:77-87.
  13. Dalimunthe SY, Aryanti U. Pengaruh promosi kesehatan terhadap perubahan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual di SMAN 1 Batang Natal. *J Farmasi Kesehatan dan Sains (FASKES).* 2023;1(3):117-26.
  14. Handayani A, Latip A, Kusumaningtyas K, Maharrani T, Husni E, Pramudianti DN. Efektifitas metode ceramah dan small group discussion tentang kesehatan reproduksi dan seksual terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku remaja [Internet]. *Gema Bidan Indonesia.* 2024 Jun 13;13(1):34-42. Available from: <https://gebindo.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/gebindo/article/view/214>.
  15. Notoatmodjo S. *Ilmu seni dan kesehatan masyarakat.* Semarang: Rineka Cipta; 2007.